

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dunia beberapa waktu lalu sempat mengalami masalah serta menyita perhatian sehingga timbul sebuah kepentingan yang urgent untuk mendapatkan sebuah atensi dari para ilmuwan serta khalayak umum adalah sebuah penyakit yang diakibatkan oleh *coronavirus*. WHO telah menetapkan *coronavirus desiasse-19* atau lebih dikenal oleh kalangan masyarakat yaitu COVID-19, serta pada tanggal 11 Maret 2020 ditetapkan menjadi pandemi.

Virus Corona merupakan salah satu keluarga besar virus yang menjadi penyebab timbulnya sebuah penyakit yang memiliki gejala mulai dari yang ringan hingga gejala berat. Setidaknya coronavirus yang diketahui ada dua jenis yang dapat menjadi penyebab penyakit yang menimbulkan gejala yang tergolong berat seperti MERS atau *Middle East Respiratory Syndrome* dan SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrome*, *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) merupakan penyakit yang termasuk dalam jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Penyebab dari covid-19 ini disebabkan oleh Sars-Cov-2. *Coronavirus* yaitu virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Dalam penelitian dapat menyebutkan bahwa *Severe Acute Reapiratory Syndrome* tertransmisikan dari *civet cats* atau luwak

kepada manusia serta *Middle East Respiratory Syndrome* yang berasal dari tularan unta kepada manusia.¹

Akhir-akhir ini COVID-19 mendapatkan perhatian yang besar dari negara ini, karena sebuah permasalahan yang timbul, kerugian yang terbilang banyak diakibatkan oleh pandemi ini berdampak bagi perekonomian negara. Pembangunan sebuah ekonomi dari sebuah negara ialah memiliki tujuan agar tercapai sebuah kemakmuran dari masyarakatnya melalui tingginya ekonomi yang tumbuh pendapatan yang merata.²



Tabel 1.1 Peta Sebaran Covid-19 Jatim

Berdasarkan data yang dilansir oleh detiknews bahwa pada bulan april 2020 menggambarkan bahwa ada sebanyak 662 yang terkonfirmasi Covid-19, 127 sembuh, 66 meninggal, 2411 PDP, dan 17.625 yang termasuk pada ODP³, sehingga pemerintah Indonesia memberlakukan dua aturan baru yakni, pada tanggal 28 April 2020 diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala

¹ Andi mardiana .dkk, :” *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Limehe Timur*, Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, Vol.4 No.2 Agustus,2021

² Silpa Hanoatubun. “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*”. EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol.2, No.1, 2020

³ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4988813/update-covid-19-di-jatim-662-psitif-127-semuh-66-meninggal> diakses pada tanggal 05 Januari 22 pukul 23.05

Besar (PSBB) yang diberlakukan selama 14 hari dan seluruh aktivitas dilakukan secara online, namun hal ini berlangsung secara berkelanjutan, hingga pada awal tahun 2021 muncul virus corona varian baru yakni varian delta yang menyebabkan semakin bertambahnya jumlah pasien yang terpapar oleh virus ini. Dalam hal ini kebijakan baru diberlakukan oleh pemerintah, yakni pada tanggal 11 Januari 2021 dilaksanakannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, dengan dikeluarkannya peraturan seperti ini pemerintah berharap dapat menghambat bertambahnya jumlah kasus covid-19.

Dengan Pandemi corona yang sampai sekarang masih melanda negara ini dan Negara-negara lainnya tentu menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap beberapa sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan, dll. *Coronavirus* tidak hanya memiliki dampak pada masyarakat kota saja, namun juga menyebar hingga ke pelosok desa.

Pada masa pandemi, di pasar Gedeg Mojokerto pernah diberlakukannya *lockdown* selama 1 minggu, serta diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) selama 2 minggu, selama PPKM tersebut diberlakukan pedagang memiliki batasan waktu dalam menjualkan dagangannya batasan waktu bagi pedagang yaitu pukul 02.00 pagi hingga pukul 08.00 pagi. Hal ini berlaku bagi semua pedagang dipasar kecuali pedagang sembako atau toko-toko sembako yang berada di pasar tersebut. Adapun kompensasi dari diadakannya *lockdown* beserta PPKM tersebut

pedagang mendapatkan bantuan dari pemerintah yakni Bansos (Bantuan sosial) bagi para pedagang di pasar Gedeg Mojokerto.

Hal ini juga berdampak pada mikro usaha kecil menengah di daerah pedesaan, dikarenakan batasan waktu untuk berkulakan atau merestok barang-barang yang mereka butuhkan untuk berjualan tidak hanya itu ada juga penurunan pendapatan dan semakin mahal nya harga barang yang dijual, investasi serta konsumsi rumah tangga yang menurun, baik didalam ruang lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintahan. Kurangnya aktivitas belanja diluar rumah yang berdampak pada warung makanan, warung sembako serta pedagang kecil⁴ di pasar gedeg mojokerto.

Manusia memiliki banyak kebutuhan, antara lain sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan, informasi, kepuasan, dan kesejahteraan lahir dan batin. Dapat kita simpulkan bahwa kebutuhan ini diperlukan bagi manusia untuk menjamin kemakmuran, kemakmuran dan kepuasan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, agar seseorang memperoleh pendapatan, mereka harus beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi.⁵

Masalah kemiskinan bukanlah sekedar mengenai permasalahan pendapatan yang rendah, namun juga kurang terpenuhinya kesempatan

⁴ Nova Yanti Maleha, Imelia Saluza, Bagus Setiawan. *"Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam vol.7 No.3, 2021.*

⁵ <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-ekonomi/#:~:text=Tujuan%20utama%20kegiatan%20ekonomi%20adalah,dia%20dapat%20memenuhi%20kebutuhan%20keluarganya>. Diakses pada tanggal 09 Februari 2022. Pukul 15.15

tercapainya standar hidup tertentu seperti kecukupan pangan, kesehatan dan juga pendidikan yang tidak memadai.⁶

Penyebab kemiskinan salah satunya terjadi dikarenakan pendapatan yang minim serta asset untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti, makanan, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan yang diterima, selain itu kemiskinan juga dapat dikarenakan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan.⁷

Hadist yang diriwayatkan Abu Na'im:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

“kemiskinan itu dekat kepada kekufuran”.

Hadist diatas dapat diartikan bahwa orang miskin hendaknya berhati-hati terhadap kemiskinannya, karena hal ini dapat memicu sebuah perilaku yang dilarang oleh Allah SWT, dalam kehidupan sosial bisa adanya suatu kejadian seorang suami miskin yang merampok kebutuhan hidup keluarganya tercukupi.⁸ Begitupun dengan kehidupan pada pedagang pasar yang terkena dampak Covid-19.

Setiap manusia membutuhkan kekayaan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Sebab itu, seorang insan selalu berusaha mendapatkan kekayaan tersebut. Bekerja merupakan salah satu dari sekian cara untuk mendapatkan Salah satu cara untuk mendapatkannya adalah dengan bekerja. Dan berdagang

⁶ Istiana hermawati, dkk. *Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, cetakan I, 2015) hlm 1

⁷ Debina Vita Ferezagia, *Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol 1, No. 1, Juli-Desember 2018.

⁸ <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekufuran-liEfM>
diakses pada tanggal 23 Januari 2022, Pukul 22.42

atau berniaga merupakan bentuk dari pekerjaan.⁹ Dalam ajaran islam dalam perniagaan harus mengikuti kaidah-kaidah yang menjadi ketentuan Allah. Kegiatan komersial dapat bernilai ibadah jika dilakukan sejalan dengan kaidah yang sudah ditentukan. Rasulullah SAW sudah menerapkan kaidah Islam dalam berniaga, yaitu nilai etika moral para penjual, yang harus selalu berlandaskan pada rasa saling percaya, dan memberikan keuntungan terhadap kedua belah pihak yang bertransaksi, timbul rasa percaya (*trust*), jika dalam prakteknya para pedagang mampu menunjukkan kejujuran dalam bertransaksi pada praktek perdagangan¹⁰.

Bagian yang seharusnya diperhatikan dalam berdagang atau berniaga didalam Islam adalah dengan mengetahui dan mempraktekkan tatacara berdagang yang diperbolehkan juga hal yang dilarang. Beberapa hal yang dilarang dalam berdagang diantara lain adalah, menjual barang yang haram, menjual sesuatu yang samar/ atau tidak jelas (*gharar*), menimbun harta mengurangi takaran dan timbangan, dll. Dan salah satu alat ukur indikator kesejahteraan dalam Islam adalah maqashid syari'ah, dalam Islam maqashid syariah dinilai dapat membantu membantu kesejahteraan masyarakat baik didunia maupun diakhirat.¹¹

⁹ Jonwari, Ani Irawati dan Syarifuddin. *"Implementasi Marketing Syariah Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Butik shophie Fashion Sukorejo situbondo"*. Jurnal al-idarah, Vol.1, No.1, Februari 2020

¹⁰ Ramani, *"Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin"*, (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

¹¹ Sayyidatul Fitriyah, Tika Widiastuti dan Sri Herianingrum. *"Perbandingan APBN Pemerintah Era aPresiden SBY-JK dan JOKOWI-JK : Analisis Belanja Negara Prespektif Maqashid Syari'ah"*. JEBI : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.1, Januari- Juni 2019

Dari awal pandemi ini berlangsung dan menyerang Indonesia, para pedagang sudah mulai merasakan dampak yang sangat signifikan. Dari factor sepi pembeli dan harga yang naik membuat para pedagang menjadi semakin tertekan dan susah. Baik dari segi pendapatan maupun pengelolaan harta mereka, selain untuk memenuhi kebutuhan mereka juga penggunaan hartanya untuk mengelola usahanya. Hal tersebut merupakan salah satu poin dari maqasyid syariah *hifdzul māl* (penjagaan harta).

Maqasyid Syari'ah merupakan tujuan atau maksud dari pada syariah, terdapat perbedaan pendapat tiga ulama. Pendapat yang pertama dari Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa diturunkannya wahyu Allah SWT dalam hukum Islam atau syariah adalah mencapai sebuah keadilan. Yang kedua, sebuah pendapat yang mengatakan bahwa tujuan dari syari'ah ialah untuk tercapainya sebuah kebahagiaan abadi (*sa'adah haqiqiyah*). Yang ketiga adalah menurut Imam Al-Ghazali beliau menyatakan tujuan daripada syariah adalah untuk tercapainya serta merealisasikan sebuah utilitas serta semua *masalahah* atau kepentingan yang banyak bagi semua ummat. Hubungan maqasyid dengan sebuah masalahah berkaitan sangat erat, hal tersebut karena tujuan dari masqasyid syariah adalah mencapai sebuah masalahah. Para ulama fiqh membagi ruang lingkup pembahasan fiqh menjadi dua, yakni muamalah dan ibadah. Ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalah, ekonomi syariah

cukup terbuka dalam membawakan inovasi baru dalam pembangunan serta pengembangan ekonomi.¹²

Maqasyid syari'ah merupakan tujuan dari syariah serta rahasia yang dikehendaki oleh Allah dari keseluruhan hukum-Nya. Inti dari tujuan syari'ah ialah untuk mencapai sebuah manfaat bagi manusia dan menghilangkan kemudharatan, sedangkan mabadi' (pokok dasar) adalah memperhatikan nilai-nilai Islam yang mendasar, seperti keadilan, kesetaraan dan kemerdekaan. Maqasyid syari'ah atau mashlahat dhuriyyah merupakan sesuatu yang penting untuk mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia. Jika hal ini tidak terlaksana maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya kehidupan.

Ibnu 'Asyur mengklasifikasikan *maqasyid syari'ah* menjadi dua kategori, *maqasyid syari'ah al-'ammah* serta *maqasid syari'ah al-khassah*. *Maqasyid syari'ah al-'ammah* menurut Ibnu 'Asyur adalah sifat yang khas, memiliki tujuan yang umum, serta prinsip yang dasar, yang didaamnya mengandung pembentukan dari segala hukum syari'at yang ada atau sebagian besar dari hukum syariat yang ditetapkan, ada beberapa unsur yang tidak boleh bertentangan disetiap putusan hukum, yakni: Fitrah, *as-Samahah*, *al-Musawah*, *al-Hurriyah*. Dan *Maqasyid syariah al-Khassah*, yang menjadi fokus dari Ibnu 'Asyur ialah membahas masalah muamalat dari sesama manusia atau tidak mengandung unsur.¹³

¹² Khodijah Ishak, Maqashid Syariah dan Masalah dalam Ekonomi dan Bisnis Syari'ah. *IQTISHADUNA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol 1, No. 5. Juni 2014.

¹³ Darul Faizin, Kontribusi Muhammad At-Tahir Ibnu 'Asyur terhadap *Maqasid Asy-Syari'ah*, Jurnal: El-Mashlahah. Vol. 11, No. 1, Juni 2021.

Dengan dampak yang melanda para pedagang, maka tidak memungkiri ada beberapa pedagang yang melakukan hal-hal yang melanggar kaidah-kaidah islam dalam berjualan, seperti mengurangi timbangan atau hal-hal lainnya, hal ini lah yang dapat mempengaruhi segi *hifdzul māl* dari para pedagang tersebut, maka dari itu pada penelitian ini, *maqasyid syari'ah* yang digunakan oleh penulis hanya tentang *hifdzul māl* hal ini dikarenakan melihat tinjauan dari penjelasan yang dipaparkan oleh penulis diatas, poin pada *maqasyid syari'ah* yakni *hifdzul māl* dianggap hal yang paling berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dengan pasar Gedeg yang merupakan satu-satunya *tradisional market* yang ada di Kecamatan Gedeg, sudah dapat dipastikan bahwa jumlah transaksi serta perputaran keuangan yang ada dalam *market* tersebut juga dapat terbilang besar serta melibatkan banyak oknum masyarakat. Dengan poin tersebut memicu keinginan peneliti untuk mengetahui dampak covid-19 pada para pedagang dengan pembahasan yang berfokus pada *maqashid syariah* dari aspek *hifdzul māl*.¹⁴

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan oleh penulis maka peneliti mengambil topik pembahasan dengan judul “Analisis Dampak COVID-19 Pada Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Prespektif *Hifdzul Māl* (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Gedeg Mojokerto)”

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Chrisdy Ratna Ridayana, skripsi, “*analisis nilai hifdzul maal pada rantai pasok prosuk sayuran pasar grosir puspa agro*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan oleh penulis maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak covid-19 pada Kondisi Ekonomi pedagang pasar tradisional Gedeg Mojokerto?
2. Bagaimana dampak covid-19 pada perekonomian pedagang pasar tradisional Gedeg Mojokerto dalam prespektif *Hifdzul Māl*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak covid-19 pada perekonomian pedagang pasar tradisional Gedeg Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak covid-19 pada perekonomian pedagang pasar tradisional Gedeg Mojokerto dalam prespektif *Hifdzul Māl*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini sebagai bentuk pengembangan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah dan penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi dan wawasan terhadap pedagang pasar di pasar Gedeg Mojokerto dalam penjagaan harta mereka pada kondisi para pedagang pasar Gedeg Mojokerto yang mengalami dampak pandemi ini.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan motivasi agar bisa lebih memahami terhadap pentingnya menjaga harta dan dampak dari pandemi ini terhadap kondisi penjual dipasar Gedeg Mojokerto

D. Kajian pustaka

Selanjutnya terdapat hasil penelitian yang terdahulu serta relevan dengan tema kepenelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang memiliki persamaan serta perbedaan pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi, Ramani, Fakultas ekonomi dan bisnis islam, jurusan ekonomi syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2021, dengan judul Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi COVID-19 di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Dari penelitian ini menghasilkan pendapatan para penjual pasar sebelum Covid-19 mencukupi untuk kesejahteraan pedagang tersebut bahkan sering kali mengalami peningkatan dalam usahanya, namun ketika sejak pandemi Covid-19 ini berlangsung para pedagang pasar mengalami penurunan yang sangat drastic hingga 50% dari sebelum adanya Covid-19 ini terjadi. Contohnya *income* dari penjual sayur, yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 180.000,- namun ketika pandemi pendapatan pedagang tersebut menurun menjadi Rp. 60.000,. Jumlah pendapatan yang menurun juga dirasakan oleh pedagang lainnya, seperti penjual sembako, penjual ikan, pedagang buah-buahan.dan pedagang makanan. Adapun persamaan dalam penelitian

ini adalah sama-sama meneliti dampak COVID-19 terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional, namun perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, serta sudut pandang tinjauan. Pada penelitian hanya membahas tentang dampak covid-19 pada perekonomian pedagang, sedangkan penelitian ini ditinjau dari sudut pandang *Hifdu Dīn* dan *Hifdzul Māl*.¹⁵

2. Skripsi, Khotimah Nur Safitri, Fakultas Syariah dan Hukum, jurusan ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, dengan judul Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Multazam Menurut Prespektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari Toko Baju Multazam sangat menurun hal ini dikarenakan menurunnya daya beli dari masyarakat sekitar, ditambah dengan diadakannya PPKM yang mengurangi jam operasional Toko Baju Multazam dibanding sebelum COVID-19. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang, namun perbedaannya yang terdapat dikepenelitian ini adalah, objek, tempat, serta sudut pandang tinjauan. Pada penelitian membahas tentang dampak covid-19 ditinjau dari

¹⁵ Ramani, *Analisis Tingkat Pendapatan pedagang Pada masa Pandemi covid-19 di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin*. (skripsi, UIN Sulthon Thaha Syaifuddin Jambi, 2021).

prespektif ekonomi islam, sedangkan penelitian ini ini ditinjau dari sudut pandang dan *Hifdzul Māl*.¹⁶

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi dengan judul “ Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif *Hifdzul Māl* (Studi Kasus Pasar Tradisional Gedeg Mojokerto) terbagi menjadi lima bagian yang terpisah dan menjadi perbab guna memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Sistematika kepenulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab I ini berisikan hal yang mendasar didalam melakukan penelitian, yaitu adanya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan kajian teori yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk pembahasan terkait permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai dampak bencana, perekonomian, pedagang, serta *hifdzul māl*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

¹⁶ Khotimah Nur Safitri, *Analisis Dampak pandemic Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Multazam Menurut Prespektif Ekonomi islam*. (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru 2021)

Pada bab III ialah tentang metodologi kepenelitian yang dipergunakan penulis dalam kepenelitian ini, seperti jenis kepenelitian, metode pendekatan, objek, lokasi dari penelitian serta teknik atau cara pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian hasil kepenelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis, dan bab ini berisikan uraian tentang dampak pandemi COVID-19 pada kondisi pedagang di pasar Gedeg Mojokerto dalam prespektif *hifdzul māl*.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V berisikan kesimpulan hasil pembahasan kepenelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Pada bagian bab inipun berisikan saran-saran yang bertujuan untuk kemajuan bagi peneliti selanjutnya.